

# Tukang Sihir, Pemuda dan Rahib

[ Indonesia - Indonesian - إندونيسي ]

Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari

**Terjemah** : Abu Umamah Arif Hidayatullah

**Editor** : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

# قصة الساحر والغلام والراهب

« باللغة الإندونيسية »

مقتبس من كتاب: صحيح القصص النبوي

أبو اسحاق الحويني الأثري

ترجمة: عارف شريف الدين

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

## **Tukang Sihir, Pemuda dan Rahib (pendeta)**

Dari Shuhaib ar-Rumi radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

"Pada zaman dahulu sebelum kalian hidup seorang raja, yang mempunyai seorang tukang sihir. Tatkala penyihir tersebut telah berusia senja, ia pun menghadap sang raja lalu mengadu kepadanya: "Sesungguhnya saya telah renta, kirimkanlah kepadaku seorang pemuda, agar aku bisa ajarkan kepadanya ilmu sihir".

Maka di utuslah kepadanya seorang pemuda untuk di ajari sihir. Tatkala pemuda tersebut pergi ketempat tukang sihir ia melewati seorang rahib. Maka ia duduk di situ sejenak untuk mendengarkan ucapannya dan iapun merasa takjub dengan ucapannya. Dan setiap kali ia pergi ketempat tukang sihir, ia selalu melewati rahib tersebut dan mampir di situ, maka tatkala ia terlambat sampai ketempatnya tukang sihir ia pun dipukuli.

Pemuda tersebut mengadukan kejadian itu kepada sang rahib, maka ia berkata padanya: "Jika engkau merasa takut kepada tukang sihir (karena terlambat datang), maka katakan padanya, keluargaku telah menyibukan diriku. Dan bila engkau

merasa takut kepada keluargamu, maka katakan pada mereka kalau tukang sihir itu telah menahanku".

Pada suatu ketika, di tengah perjalanan ia mendapati ada seekor binatang yang sangat besar dan menghalangi jalan manusia, lalu ia bergumam dalam hati: "Pada hari ini akan saya buktikan, manakah perkara yang benar, tukang sihir atautah rahib? Lalu ia mengambil sebungkah batu sambil mengucapkan: "Ya Allah, kalau sekiranya ajaran sang rahib lebih Engkau cintai daripada ajaran tukang sihir, maka bunuhlah binatang ini, sehingga manusia bisa meneruskan perjalanannya". Kemudian binatang tersebut ia lempar dengan batu itu, sehingga binatang itu pun mati, akhirnya manusia bisa melewatinya. Lantas cepat-cepat ia mendatangi rahib lalu menceritakan semua kejadian itu.

Sang rahib mengatakan kepadanya: "Duhai anakku, engkau telah menjadi lebih baik daripadaku, engkau telah sampai pada tingkatan seperti yang kamu lihat. Sungguh saatnya nanti kamu pasti akan mendapat cobaan, jika engkau di uji maka jangan beritahu tentang aku".

Pemuda tersebut mampu menyembuhkan orang yang tuli dan buta serta mengobati segala macam penyakit.

Sampai terdengarlah berita tersebut oleh seorang punggawa kerajaan yang biasa duduk di dekat raja, dan dia adalah orang yang buta. Maka ia pun mendatangnya dengan membawa berbagai macam hadiah, lalu meletakan di hadapannya seraya berkata: "Ini semua saya kumpulkan sebagai hadiah untukmu kalau kamu mampu menyembuhkan penyakitku". Pemuda tersebut menjawab: "Saya tidak bisa menyembuhkan penyakit seorangpun namun hanya Allah-lah yang menyembuhkan, jika engkau mau beriman kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, maka akan saya do'akan supaya kamu di sembuhkan dari penyakitmu". Orang tersebut pun beriman kepada Allah Ta'ala, sehingga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* akhirnya menyembuhkan penyakitnya.

Keesokan harinya ia datang untuk bekerja kembali dan duduk di sebelah raja tersebut sebagaimana biasa, maka raja tersebut keheranan sambil bertanya: "Siapa gerangan orang yang mampu mengembalikan penglihatanmu? Ia menjawab: "Rabbku". Raja itu menjadi geram, lalu bertanya: "Apakah kamu mempunyai Rabb selain diriku? Ia menimpali: "Rabbku dan Rabbmu adalah sama yaitu Allah *Shubhanahu wa ta'alla* ".

Raja tersebut marah lalu menghukum dan menyiksanya sampai akhirnya orang itu mengaku dan memberitahu tentang

identitas pemuda tersebut, maka di datangkan pemuda tersebut di hadapannya. Raja pun berkata kepadanya: "Wahai anakku! Sungguh ilmu sihirmu telah mencapai tingkatan yang tinggi, kamu telah mampu menyembuhkan orang yang buta dan tuli, serta berbuat ini dan itu".

Pemuda itu menjawab: "Saya tidak bisa menyembuhkan siapapun, namun Allah Ta'ala yang menyembuhkan mereka ". Raja itupun marah, kemudia ia menghukum serta menyiksanya, sampai akhirnya pemuda tersebut memberi tahu identitasnya dan identitas sang rahib.

Maka di datangkanlah sang rahib ke hadapan raja. Lalu di katakan padanya: "Kembalilah dari agamamu". Sang rahib tetap menolaknya. Lalu di perintahkan supaya di ambilkan gergaji dari besi, lantas gergaji itu di letakkan tepat di atas kepalanya, kemudian ia di gergaji sampai tubuhnya terbelah menjadi dua. Setelah itu di datangkan lah pegawai raja dan juga di katakan padanya: "Kembalilah dari agamamu !!". Ia pun tidak mau untuk murtad. Sehingga di letakan gergaji tersebut di atas kepalanya sampai ia terbelah menjadi dua. Selanjutnya di datangkan sang pemuda dan katakan kepadanya: "Kembalilah dari agamamu". Pemuda tersebut pun menolaknya.

Kemudian raja memerintahkan pasukannya supaya membawa pemuda itu dan berkata kepada mereka: "Pergilah kalian ke gunung itu dan bawalah pemuda ini naik ke gunung, jika kalian telah sampai di puncak, tawarkan kepadanya jika ia mau kembali dari keagamanya, maka bawalah kemari, jika tidak maka lemparkanlah ia dari puncak gunung itu". Kemudian mereka pergi membawa pemuda tersebut. Lalu naik ke puncak gunung seperti yang di perintahkan. Pemuda itu lalu berdo'a: "Ya Allah, cukupkanlah saya dari mereka, sesuai kehendak -Mu". Tiba-tiba gunung tersebut bergoncang kencang, sehingga mereka pada berjatuhan. Pemuda tersebut pun selamat, lalu kembali ketempat sang raja.

Sang raja keheranan lalu bertanya kepadanya: "Apa yang telah di lakukan teman-temanmu? Pemuda itu menjawab: "Allah Ta'ala telah mencukupkan saya dari keburukan mereka". Lantas raja pasukannya: "Bawalah pemuda ini, naikan ke dalam perahu, dan bawalah ketengah laut, bila ia mau kembali ke agamanya, bawa kemari, jika tidak maka lemparkan dia ke dalam laut". Lalu mereka membawanya pergi. Tatkala sampai di tengah laut, pemuda tersebut berdo'a: "Ya Allah, cukupkan saya dari keburukan mereka, sesuai kehendak -Mu". Kemudia perahu

tersebut terbalik sehingga mereka semua tenggelam dan pemuda tersebut selamat. Kemudian ia datang kepada sang raja.

Sang raja lalu bertanya geram: "Apa yang telah dilakukan oleh teman-temanmu? Pemuda itu menjawab: "Allah Ta'ala telah menyelamatkan saya dari mereka". Kemudian ia berkata kepadanya: "Sesungguhnya engkau tidak akan mampu membunuhku, kecuali jika dirimu mau menuruti apa yang aku perintahkan padamu". Sang raja menjawab: "Apa itu? Ia menjawab: "Kumpulkan semua orang di tanah lapang, lalu saliblah saya di atas pohon kurma, kemudian ambillah anak panah dari busurku, lalu letakan di tengah-tengah busur, kemudian sebelum engkau melepaskannya ucapkan: "Dengan nama Allah, *Rabbul Ghulam* (Rabbnya anak muda)". Lalu lepaskan anak panahnya padaku, maka kalau kamu menuruti saranku, kamu pasti mampu membunuhku".

Akhirnya ia menuruti perintahnya, semua orang di kumpulkan di tempat lapang, sedangkan pemuda tersebut di Salib di tengah-tengah pohon kurma, lalu sang raja mengambil anak panah dari busurnya, lantas meletakan di tengah-tengah untuk segera di tarik, sambil mengucapkan: "Dengan nama Allah, *Rabbnya Ghulam* (pemuda)". Kemudian sang raja melepaskan



anak panahnya, tepat mengenai pelipis pemuda tersebut, lalu pemuda itu meletakkan tangannya di pelipis tadi, setelah itu ia pun meninggal.

Maka orang-orang saling serempak mengatakan: "Kami beriman kepada Allah Rabbnya *Ghulam*". Kejadian itu akhirnya disampaikan kepada sang raja, lalu di katakan kepadanya: "Engkau telah mendapati apa engkau kekhawatiran, sungguh demi Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, telah sampai waktunya apa yang engkau takuti, manusia telah beriman kepada Allah Ta'ala".

Sang raja murka besar, lalu menyuruh pasukannya untuk membuat tungku besar, bawahnya lebar namun mulutnya menyempit, setelah itu tungku tersebut di bakar dengan api yang menyala-nyala. Sang raja menitahkan: "Barangsiapa yang tidak mau kembali ke agamanya maka akan saya masukan ke dalam tungku api ini". Atau di katakan kepadanya: "Masukkan mereka satu persatu".

Maka mereka semua orang di masukan kedalam tungku tersebut, sampai pada giliran seorang perempuan yang menggendong anaknya, namun sang ibu itu merasa ragu lalu berhenti sejenak, sedangkan anaknya berkata padanya: "Duhai ibuku, sabarlah, sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran".

## **Hadits shahih di riwayatkan oleh Imam Muslim.**

### **Ghoribul hadits**

1. Al-Akmah artinya yang terlahir dalam keadaan buta.
2. Mufaraqu ra'sihi maksudnya tengah-tengah kepala (ubun-ubun).
3. Dzirwatul Jabal maksudnya puncak gunung.
4. Al-Jidza'u artinya kayu yang terambil dari pohon kurma.
5. kinaanatii artinya tempat anak panah.
6. kabilul Qaus artinya tengah-tengah busur.
7. Khuddat maksudnya di belah.
8. Aqhimuuhu fiihaa maknanya lemparkan dari atas kapal,
9. Al-Qarquur yaitu salah satu jenis kapal.
10. Ash-Sha'id maksudnya tanah lapang.
11. Ardhimu artinya di masukan kedalamnya.
12. Inkafa't artinya terbalik.
13. Taqaa'asat maknanya berhenti dan merasa takut.

